

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena bertujuan untuk memahami masalah atau keadaan dari sekelompok individu atau orang. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian ilmiah secara alamiah (*natural setting*) untuk mengamati, menggambarkan, berinteraksi, mengeksplorasi, dan memahami makna secara mendalam dari sejumlah individu atau sekelompok orang yang berhubungan dengan masalah masalah sosial atau kemanusiaan, dimana peneliti adalah sebagai *instrumen* kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif (Al Muchtar, 2015; Creswell, 2010; Sugiyono, 2009; Rahmat, 2009).

Pendekatan kualitatif dipilih berdasarkan dua alasan. *Pertama*, permasalahan yang dikaji dalam penelitian tentang penumbuhan karakter jujur peserta didik sebagai upaya pengembangan dimensi budaya kewarganegaraan (*civic culture*) ini membutuhkan sejumlah informasi yang sifatnya aktual dan kontekstual. *Kedua*, pemilihan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar belakang alamiahnya. Di samping itu, pendekatan kualitatif mempunyai keakuratan yang tinggi, sehingga memungkinkan penulis untuk senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian ini.

Untuk mempermudah dalam menganalisis data yang peroleh dari penelitian, maka diperlukan metode penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode studi kasus. Studi kasus adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk

manusia di dalamnya (Nasution, 2003, hlm. 27). Penggunaan studi kasus bertujuan untuk mengungkapkan secara terperinci dan menyeluruh terhadap peristiwa kejadian khusus yang diteliti (Al Muchtar, 2015 hlm. 442). Proses penelitian studi kasus yaitu: 1) Mendefinisikan dan merancang penelitian; 2) Menyiapkan, mengumpulkan dan menganalisis data; dan 3) Menganalisis dan menyimpulkan (Yin, 2014 hlm. 60). Hal tersebut jelas bahwa penggunaan metode studi kasus menekankan pada tujuan dari peneliti dalam melakukan pengkajian terhadap permasalahan yang terjadi. Jadi penelitian ini bertujuan untuk mengamati, menyelidiki dan memahami secara menyeluruh terhadap program dan bentuk kegiatan sekolah dalam penumbuhan karakter jujur peserta didik sebagai upaya pengembangan dimensi budaya kewarganegaraan (*civic culture*) di SMA Alfa Centauri Bandung. Diharapkan dengan menggunakan strategi studi kasus maka peneliti dapat lebih mudah dalam memahami peristiwa dan aktivitas sekolah.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penentuan partisipan dilakukan secara purposif (bertujuan) seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1996; hlm. 11) bahwa “metode naturalistik” tidak menggunakan *sampling random* (secara acak), tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak, seperti biasanya sedikit dan dipilih menurut tujuan (*purpose*) penelitian”. Partisipan penelitian yang dipilih merupakan informan yang terlibat dalam penumbuhan karakter jujur peserta didik sebagai upaya pengembangan dimensi budaya kewarganegaraan (*civic culture*) yang berada di SMA Alfa Centauri Bandung, seperti kepala sekolah, wakasek, guru, dan peserta didik. Alasan pemilihan informan dari peserta didik berdasarkan jenis kelamin, serta peserta didik yang memiliki karakter jujur baik dan pernah melakukan tindakan ketidakjujuran, yaitu 1 peserta didik laki-laki dan 1 peserta didik perempuan. Untuk penentuan peserta didik berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap wakasek kesiswaan yang memberikan rekomendasi nama dan kelas peserta didiknya.

Tempat penelitian adalah sekolah swasta yang ada di Kota Bandung yaitu SMA Alfa Centauri Bandung yang berlokasi di Jalan Diponegoro No. 48 Kota Bandung.

C. Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam pengumpulan data maka diperlukan teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara dan studi literatur. Berikut data yang akan diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi, teknik partisipasi, dan studi literatur, yaitu:

1. Observasi merupakan kegiatan peneliti untuk terlibat langsung ke lapangan dengan tujuan untuk melihat dan mengamati masalah yang terjadi di lokasi penelitian, peneliti berkedudukan sebagai instrumen penelitian sehingga informasi yang diperlukan dapat diperoleh secara maksimal. Kegiatan yang dapat diamati yaitu aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian yang terlihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati (Al Muchtar, 2015; Nasution, 2011; Creswell, 2010). Kegiatan observasi dalam penelitian ini untuk mengamati dengan cara melihat dan mengamati dalam pelaksanaan penumbuhan karakter jujur peserta didik sebagai upaya pengembangan dimensi budaya kewarganegaraan (*civic culture*) di SMA Alfa Centauri Bandung.
2. Wawancara merupakan kegiatan penelitian mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada informan berkaitan dengan data dan informasi yang diperlukan. Tujuan dari wawancara yaitu untuk menggali kebenaran lebih mendalam langsung peneliti dengan subjek penelitian sebagai sumber informasi. Wawancara juga berfungsi untuk mendeskripsikan dan mengeksploratif mengenai masalah yang diteliti (Al Muchtar, 2015; Nasution, 2011; Creswell, 2010). Dalam penelitian ini kegiatan wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada subjek penelitian tentang penumbuhan karakter jujur peserta didik sebagai upaya pengembangan dimensi budaya kewarganegaraan (*civic culture*) di SMA Alfa Centauri Bandung.

3. Studi dokumentasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan dokumentasi dan data-data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang ditelaah dan dipahami secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah informasi yang telah diperoleh pada saat observasi dan wawancara. Dokumentasi dan data-data dapat berupa catatan, foto, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya yang berhubungan dengan fokus penelitian. Dokumen dalam studi dokumentasi secara eksplisit berbeda dengan studi literatur, karena literatur yaitu bahan yang diterbitkan secara rutin atau berkala (Al Muchtar, 2015; Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini peneliti mengkaji dan memahami dokumen yang dapat mendukung terhadap fokus penelitian yaitu penumbuhan karakter jujur peserta didik sebagai pengembangan dimensi budaya kewarganegaraan (*civic culture*) di SMA Alfa Centauri Bandung.
4. Teknik partisipasi merupakan keunggulan dan ciri khas dari penelitian kualitatif, karena memiliki prinsip tidak ada jarak antara peneliti dan subjek peneliti. Tujuannya untuk menjalin hubungan secara mendalam dengan fokus penelitian, sehingga peneliti dan informan dapat menemukan kebenaran secara alamiah (Al Muchtar, 2015). Dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh informan untuk melaksanakan penumbuhan karakter jujur peserta didik sebagai pengembangan dimensi budaya kewarganegaraan (*civic culture*) di SMA Alfa Centauri Bandung.
5. Studi literatur merupakan teknik penelitian untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi-dokumentasi, dan lain-lain. Dengan teknik studi literatur diharapkan dapat melengkapi informasi-informasi yang diperlukan berkaitan dengan masalah yang diteliti (Kartono, 1996). Dalam penelitian ini studi literatur yaitu kegiatan peneliti untuk mengkaji berbagai literatur yang berhubungan dengan penumbuhan karakter jujur peserta didik sebagai upaya pengembangan dimensi budaya kewarganegaraan (*civic culture*) di SMA Alfa Centauri Bandung.

D. Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah lengkap dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi dengan melakukan pengamatan terhadap gejala-gejala yang terjadi, pengamatan terhadap kegiatan penumbuhan karakter jujur peserta didik dikaitkan dengan dimensi budaya kewarganegaraan (*civic culture*) di SMA Alfa Centauri Bandung, studi berbagai dokumen yang relevan seperti buku pedoman evaluasi pembelajaran, foto atau gambar kegiatan, dan lain sebagainya.

Analisis data dilakukan dalam suatu proses dari awal hingga akhir penelitian. Karena jika pelaksanaan analisis baru dimulai ketika tahap penelitian selesai maka akan merepotkan penulis apabila masih ada data yang dirasakan kurang. “Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus dimulai sejak awal, data yang diperoleh dari lapangan harus segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan analisis”. Nasution (1998, hlm. 129).

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan atau verifikasi (Al Muchtar, 2015; Creswell, 2010; Nasution, 1998). Berikut ini langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan di tulis dalam bentuk uraian yang terinci. Laporan ini akan terus bertumpuk jika tidak segera dianalisis sejak awal. Laporan-laporan ini perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal penting, dicari tema atau polanya sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila perlu.

Dalam penelitian ini aspek-aspek yang direduksi berkaitan dengan jawaban dari subyek penelitian terhadap penumbuhan karakter jujur peserta didik dikaitkan dengan dimensi budaya kewarganegaraan (*civic culture*) di SMA Alfa Centauri Bandung yang dijabarkan dalam pokok pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana program sekolah dalam penumbuhan karakter jujur peserta didik sebagai upaya pengembangan dimensi budaya kewarganegaraan (*civic culture*) di SMA Alfa Centauri Bandung?
- b. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan sekolah dalam penumbuhan karakter jujur peserta didik sebagai upaya pengembangan dimensi budaya kewarganegaraan (*civic culture*) di SMA Alfa Centauri Bandung?
- c. Bagaimana faktor-faktor pendukung kegiatan sekolah dalam penumbuhan karakter jujur peserta didik sebagai upaya pengembangan dimensi budaya kewarganegaraan (*civic culture*) di SMA Alfa Centauri Bandung?
- d. Bagaimana kendala yang dihadapi sekolah dalam penumbuhan karakter jujur peserta didik sebagai upaya pengembangan dimensi budaya kewarganegaraan (*civic culture*) di SMA Alfa Centauri Bandung?
- e. Bagaimana solusi untuk menyelesaikan kendala yang dihadapi sekolah dalam penumbuhan karakter jujur peserta didik sebagai upaya pengembangan dimensi budaya kewarganegaraan (*civic culture*) di SMA Alfa Centauri Bandung?

2. Display data

Display data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan akan memberikan gambaran penelitian yang menyeluruh. Dalam hal ini berarti data yang didapat disajikan secara terperinci dan menyeluruh dan dicari bagaimana pola hubungannya. Data yang bertumpuk dan sulit dilihat hubungan detailnya akan sulit juga melihat gambaran keseluruhannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Oleh karena itu, untuk dapat melihat gambaran keseluruhannya maka penulis harus mengusahakan membuat berbagai macam grafik atau matrik.

3. Mengambil kesimpulan atau verifikasi

Penulis berusaha mencari makna (kesimpulan) dari data yang dikumpulkan sejak awal sampai akhir penelitian. Hal ini dilakukan untuk mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya.

Kesimpulan yang dihasilkan sejak awal penelitian pastinya masih sangat tentatif, kabur dan diragukan. Akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih menyeluruh. Jadi penulis dalam mengambil kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung. Ketiga langkah dalam menganalisis data kualitatif ini saling berkaitan satu dengan yang lain selama penelitian berlangsung.

Menurut pendapat Moleong (2000, hlm. 173-200), agar data yang terkumpul dapat dianggap sah maka perlu dilakukan pengecekan sebagai berikut:

1. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan responden dilakukan dalam kondisi tenang agar informasi yang diperoleh dapat sealamiah mungkin agar tidak terjadi bias pribadi.
2. Wawancara diupayakan mengarah pada fokus penelitian sehingga tercapai kedalaman bahasa yang diinginkan. Pertanyaan yang diajukan merupakan pertanyaan terbuka.
3. Data yang diperoleh melalui wawancara atau hasil dokumentasi dicek keabsahannya dengan memanfaatkan pembanding yang bukan berasal dari data yang terungkap dengan data hasil dokumen.
4. Hasil data yang telah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
5. Data yang terkumpul diklarifikasikan dan di kategorikan sesuai dengan fokus penelitian.

Demikian metode penelitian yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini. Dengan melaksanakan metodologi ini diharapkan penelitian yang dilakukan memenuhi ketiga syarat penting yang harus dipenuhi dalam mengadakan kegiatan penelitian, yaitu sistematis, berencana dan mengikuti konsep ilmiah (Arikunto, 1997 hlm. 14).

E. Uji Validitas Data Penelitian

1. Triangulasi

Untuk melakukan pengujian validitas data maka diperlukan penggabungan berbagai teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi terhadap sumber informasi yang sama dengan melakukan pengecekan ulang. Menurut Creswell (2010, hlm. 286-287) triangulasi adalah mentriangulasi (*triangulate*) sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Sedangkan menurut Al Muchtar (2015, hlm. 404) triangulasi merupakan proses penyokongan bukti terhadap temuan, analisis dan interpretasi data yang telah dilakukan peneliti yang berasal dari: 1) individu (informan) yang berbeda (guru dan murid), 2) tipe atau sumber data (wawancara, pengamatan dan dokumen), serta 3) metode pengumpulan data (wawancara, pengamatan dan dokumen). Dari kedua pendapat tersebut jelas bahwa triangulasi sangat diperlukan dalam melakukan penelitian ini, karena hasil penelitian yang diperlukan akan lebih memperkuat data.

2. Member Check

Member check akan mendukung peneliti dalam melakukan validitas data. Menurut Creswell (2010, hlm. 287) *member check* ini dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan/deskripsi/tema tersebut sudah akurat. Hal tersebut jelas akan mendukung akurasi dari hasil laporan karena partisipan terlibat langsung dalam proses penulisan akhir dari penelitian ini.

F. Isu Etik

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya isu etik yang terjadi di berbagai lapisan masyarakat yang perlu dipahami gejala dan solusi untuk menyelesaikannya. Berikut ini isu etik yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian ini, yaitu:

1. Banyaknya kasus korupsi di negara Indonesia dari berbagai lapisan masyarakat sehingga diperlukan suatu program dan kegiatan untuk mengatasi permasalahan korupsi tersebut.
2. Perlunya pengembangan dimensi budaya kewarganegaraan (*civic culture*) sebagai pembentukan identitas bangsa.